

**PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF ISLAM DALAM SURAT THAHA AYAT 132 DAN AL-HAJJ AYAT 41*****The Influence of the Family Educational Environment in the Formation of Children's Character from the Islamic Perspective in Surah Thaha 132 and Al-Hajj 41***

تأثير البيئة التربوية الأسرية في تكوين شخصية الطفل من المنظور الإسلامي في سورة طه الآية ١٣٢ وسورة الحج الآية ٤١

**Dina Tafillah**

Universitas Islam Negeri Walisongo  
tafilahdina@gmail.com

**Annisa Febrinandini**

Universitas Islam Negeri Walisongo  
Febrinandiniannisa@gmail.com

**Abstrak**

Artikel ini membahas tentang apa saja pengaruh dari lingkungan pendidikan keluarga terhadap pembentukan sebuah karakter anak dalam perspektif islam. Jika seorang anak dididik dalam lingkungan yang baik dan religius, maka hal tersebut dengan otomatis akan berpengaruh baik terhadap perkembangan dan pembentukan karakternya. Penulis mengambil beberapa ayat yang berkaitan dengan judul diantaranya Q. S. Thaha ayat 132 dan Q. S. al-Hajj ayat 41 yang menjelaskan bahwa keluarga adalah sumber pertama bagi anak dalam pengajaran dasar agama islam dan pembentukan sebuah karakter yang baik sesuai dengan aturan agama islam. Artikel ini bertujuan mengetahui apa saja pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan sebuah karakter anak dalam ruang lingkup islam. Metodologi Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi terdahulu dengan mengkaji hasil penelitian yang sudah terbit jurnal terkait di media elektronik. Hasil penelitian studi pustaka menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter karena merupakan tempat pendidikan pertama dan utama baik secara fisik maupun psikis. Kesimpulan yang bisa diambil dari artikel penelitian ini adalah bahwa lingkungan pendidikan keluarga berpengaruh dalam pembentukan sebuah karakter seorang anak dalam ruang lingkup islam dimana anak mendapatkan bekal utama pendidikan baik umum maupun agama melalui peran orang tua dan lingkungan pendidikan keluarga.

**Kata Kunci:** *Lingkungan Pendidikan Keluarga, Pembentukan karakter, Perspektif Islam.*

**Abstract**

*This article discusses the influence of the family educational environment on the formation of a child's character from an Islamic perspective. If a child is educated in a good and religious environment, then this will automatically have a good effect on his development and character formation. The author took several verses related to the title including Q. S. Thaha verse 132 and Q. S. al-Hajj verse 41 which explains that the family is the first source for children in basic teaching of the Islamic religion and the formation of a good character in accordance with Islamic religious rules. This article aims to find out what influence the family environment has on the formation of a child's character within the scope of Islam. Methodology This research was*

carried out through library research and previous studies by reviewing research results that have been published in related journals in electronic media. The results of the literature study show that the family environment is very influential in character formation because it is the first and main place of education, both physically and psychologically. The conclusion that can be drawn from this research article is that the family educational environment influences the formation of a child's character within the scope of Islam where children receive the main educational provisions, both general and religious, through the role of parents and the family educational environment.

**Keywords:** Family Education Environment, Character Building, Islamic Perspective

### الملخص

يتناول هذا المقال تأثير البيئة التربوية الأسرية في تكوين شخصية الطفل من منظور إسلامي. فإذا نشأ الطفل في بيئة دينية جيدة، فإن ذلك سيؤثر تلقائياً بشكل جيد على نموه وتكوين شخصيته. أخذ المؤلف عدة آيات تتعلق بالعنوان منها قس طه الآية ١٣٢ و قس الحج الآية ٤١ والتي توضح أن الأسرة هي المصدر الأول للأبناء في التعليم الأساسي للدين الإسلامي وتكوين الشخصية السالحة وفق الشريعة الإسلامية. القواعد الدينية. تهدف هذه المقالة إلى معرفة تأثير البيئة الأسرية على تكوين شخصية الطفل في نطاق الإسلام. المنهجية: تم إجراء هذا البحث من خلال البحث المكتبي والدراسات السابقة من خلال مراجعة نتائج البحوث التي تم نشرها في المجالات ذات الصلة في وسائل الإعلام الإلكترونية. وأظهرت نتائج دراسة الأدب أن البيئة الأسرية مؤثرة جداً في تكوين الشخصية لأنها المكان الأول والرئيسي للتربية جسدياً ونفسياً. والخالصة التي يمكن استخلاصها من هذا المقال البحثي هي أن البيئة التربوية الأسرية تؤثر في تكوين شخصية الطفل في نطاق الإسلام، حيث يتلقى الأطفال الأحكام التربوية الأساسية، العامة منها والدينية. من خلال دور الوالدين والأسرة التربوية. بيئة.

**الكلمات الدالة:** بيئة التربية الأسرة ، تكوين الشخصية ، منظور إسلامي

## PENDAHULUAN

Banyaknya kemerosotan moral yang terjadi saat ini telah menjadi problematika yang serius dalam dunia pendidikan. Karakter para penerus bangsa ini harus diubah menjadi lebih baik karena akan berdampak besar bagi negara ini. Selain membutuhkan kecepatan dalam perubahan karakter yang lebih baik, namun juga dibutuhkan keefektifan dan ketepatan sasaran dalam penanganannya. Lingkungan keluarga merupakan hal yang paling dalam mempengaruhi pembentukan sebuah karakter seseorang karena termasuk dalam pendidikan pertama dan utama. Menurut Amsyari bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Manusia sebagai makhluk sosial secara alamiah membutuhkan lingkungan di sekitarnya dan dapat mempengaruhi lingkungan tersebut.<sup>1</sup> Semua yang terjadi di lingkungan sekitar seseorang, akan mengetahui bagaimana caranya memberikan respons, sehingga seseorang akan belajar untuk berperilaku baik.

Lickona berpendapat, pembentukan karakter memiliki tiga tahapan yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam tahapan *moral knowing* adalah tahapan dimana pemahaman yang tepat tentang artinya kebaikan, mengapa perlu berbuat baik, serta manfaat dan tujuan dari berperilaku baik. Sedangkan dalam

---

<sup>1</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). cetakan ke-3.

tahapan *moral feeling* merupakan tahapan membangun rasa cinta terhadap tingkah laku yang baik. Dan terakhir adalah *moral action*, dimana dalam tahapan ini pengetahuan tentang karakter menjadi sebuah tindakan nyata. Hal tersebut merupakan kelanjutan dari tahapan *knowing* dan *feeling*. Dengan dilakukan secara berulang-ulang agar mencapai *moral behavior*.<sup>2</sup> Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga yang diberikan dalam lingkungan kehidupan sehari-harinya termasuk dalam hal pendidikan keluarga.<sup>3</sup> Anak akan berkembang secara baik apabila mendapatkan pendidikan dan asuhan yang berdasar pada aturan agama islam terutama dalam ruang lingkup keluarga, agar memiliki karakter yang baik dan dapat berguna baik untuk keluarganya, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga terutama peran orang tua dalam mengatur dan mendidik anaknya yang sesuai dengan aturan-aturan islam agar dapat terbentuk karakter anak yang islami. Anak akan tumbuh secara baik apabila mendapat pendidikan secara sempurna agar berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, arti dari sebuah pendidikan bukan semata-mata menyekolahkan anak untuk membina ilmu pengetahuan saja namun, lebih daripada itu. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh dari pendidikan dalam ruang lingkup keluarga terhadap pembentukan karakter anak yang sesuai dengan perspektif islam dalam Q.S. Thaha ayat 132 dan Q.S. al-Hajj ayat 41.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif dan deskriptif analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi literatur dan ilmu pendidikan Islam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data, mengolah data, menganalisis, dan menafsirkan hasil data tersebut melalui penelitian yang sebelumnya diperoleh melalui kajian penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang terdapat hubungannya dengan penelitian ini. Sedangkan metode deskriptif analitis yang dipaparkan Sugiyono adalah metode yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran tentang subjek penelitian yang diteliti berdasarkan sampel atau data yang terkumpul agar dapat ditarik kesimpulan yang diterima secara umum.<sup>5</sup> Deskripsi yang dibuat dalam penelitian ini didasarkan pada informasi yang tercantum di sumber informasi perpustakaan. Pencarian literatur memperkaya literatur penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan demikian, pemahaman yang utuh tentang masalah yang diteliti dapat tercapai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keluarga dalam Pembentukan Karakter Perspektif Al-Quran**

---

<sup>2</sup> T. Lickona, *Education for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Terj.). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>3</sup> M. Parhan, & Kurniawan, D. P. D. "Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4 (2), 157 (2020). <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>

<sup>4</sup> Abd Aziz, "Etika Interaksi Sosial Dalam Pola Meminta Izin: Studi Analisis Surat Al-Nūr," *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20, no. 2 (2020): 180-97, doi:<https://doi.org/10.53828/alburhan.v20i2.208>.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua dan utama yang bersifat informal dan alamiah. Maka dari itu, lingkungan keluarga anak memiliki pengaruh secara sadar. Tugas dari sebuah keluarga adalah mewujudkan landasan bagi pendidikan anak selanjutnya, agar anak dapat terdidik dengan baik dan tepat. Sebagian anak-anak tidak mendapatkan pendidikan dasar yang memadai, menghadapi kesulitan dalam hal-hal sebagai berikut, sebagaimana dikemukakan oleh Sikun Pribadi: Lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama.” Jika anak tidak berada di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, maka masa depannya anak tersebut akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dalam lingkungan jabatan, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan keluarga”.<sup>6</sup> Pendidikan keluarga akan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar dalam beragama dan akidah, pendidikan moral, norma-norma sosial dan pandangan hidup yang dibutuhkan siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup> Semua kesadaran orang tua tentang pendidikan dan pembinaan anak harus terus menerus dikembangkan dan mereka harus memiliki teori-teori pedagogis yang mutakhir. Oleh karena itu, anak dapat menggunakan tingkat kualitas materi yang diberikan orang tua untuk menghadapi lingkungannya yang berubah – berubah. Jika semua orang tua bisa melakukan ini, generasi penerus akan memiliki kekuatan mental untuk menghadapi perubahan sosial. Tentunya untuk mencapai hal tersebut, orang tua harus terlebih dahulu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai pendidik bagi anaknya. Upaya peningkatan kualitas pola asuh antara lain pembelajaran sepanjang hayat sesuai yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Belajar sepanjang hayat dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali. Penanaman nilai-nilai religius dari agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian penting keluarga terhadap anaknya sejak dini, sehingga dalam peran keluarga untuk mewujudkan lingkungan keluarga yang teratur serta menumbuhkan nilai kereligiusan dan moral yang sangat penting untuk membentuk sebuah kepribadian dan karakter anak.<sup>8</sup> Dalam agama Islam, bimbingan pendidikan yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi karakter anak. Bahkan sebelum menikah, pendidikan yang diberikan kepada anak yang sudah dewasa dalam kandungan termasuk dari peran orang tua dalam memberikan pendidikan. Gizi yang sehat dan baik, pemberian nama yang baik, perawatan dan pemeliharaan secara utuh, seperti emosional, spiritual, fisik, sosial, pendidikan dan perkembangan. Maka dari itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai agama dan moral untuk mengembangkan karakter positif pada anak.<sup>9</sup> Membahas tentang karakter, maka kita harus mengetahui dulu definisinya, agar dapat memahami pentingnya pembentukan karakter pada anak. Karakter berasal dari kata serapan dalam bahasa latin

---

<sup>6</sup> Iyeng Wiraputra, Raden Sikun Pribadi, *Beberapa aspek dalam kepemimpinan pendidikan / oleh R. Iyeng Wiraputra ; diperiksa dan disempurnakan oleh Sikun Pribadi*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1981. 67.

<sup>7</sup> Kepmendibud, 0184/P/1984.

<sup>8</sup> S. Azis, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak.” *AdzZikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 2017. 12–28.

<sup>9</sup> Q. A’yun, Prihartanti, N., & Chusniatun, C. (2015). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i2.2601>.

“charassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris “character”, Yunani “charactere” dari kata “charassein” yang artinya mengukir, membuat tajam, atau membuat dalam”, dan dalam bahasa Indonesia “Karakter”. Abdul Majid berpendapat bahwa moral adalah watak, tabiat, kebiasaan atau akhlak seseorang, yang merupakan kualitas yang dapat membedakan tingkah laku, perbuatan satu sama lain.<sup>10</sup> Namun, Djaali mendefinisikan karakter sebagai perilaku yang terus menerus baik secara eksternal maupun internal. Karakter merupakan hasil dari aktivitas yang sangat dalam dan abadi yang mengarah pada pertumbuhan sosial.<sup>11</sup> Imam al-Ghazali mengungkapkan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam sikap maupun tindakan yang tertanam pada manusia sehingga ketika terjadi tidak perlu dipikirkan atau direncanakan terlebih dahulu.<sup>12</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karakter berkaitan dengan kekuatan sebuah moral dan memiliki konotasi positif, bukan netral. Jadi orang yang berakhlak adalah orang yang memiliki akhlak positif atau baik. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sangatlah penting. Bimbingan maupun latihan dari orang tua dalam mengarahkan dan mengajarkan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Hal ini karena pelajaran agama yang diberikan kepada anak sejak dini dapat menjadi landasan terpenting bagi anak untuk membentuk karakter dan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai Islam,<sup>13</sup> sehingga tercipta akhlak yang mulia bagi generasi yang akan datang. Kewajiban mendidik dijelaskan dalam firman Allah Swt Q. S. Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.

Dalam penjelasan kitab “Tafsir Jalalain” terdapat tafsir dalam ayat tersebut agar teguh dan sabar dalam salat. Allah tidak akan membebani hamba-Nya kepadamu atau orang lain, karena Allah memberikan rezeki bagi setiap hamba-Nya dan Allah memberikan balasan dari surga kepada orang-orang yang selalu bertakwa kepada Allah Swt. Dalam *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad dan kepala setiap keluarga Muslim kemudian memerintahkan keluargamu untuk selalu melakukan salat dengan benar, terus menerus dan ikhlas. Wahai Nabi Muhammad, bersabarlah dalam melakukannya. Kami tidak menuntut rezeki darimu melalui perintah salat ini, kami juga tidak membebanimu dengan rezekimu atau keluargamu, tetapi Kami menjamin rezekimu. Dan akhir yang baik di dunia dan akhirat adalah bagi orang-orang yang menghiasi dirinya dengan takwa. Salat berfungsi sebagai metode pengulangan dimana potensi religius yang mengandung unsur budi pekerti luhur dan mulia disempurnakan kemudian diulang-

---

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

<sup>11</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

<sup>12</sup> Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. (Bandung: Kharisma, 1994).

<sup>13</sup> Abd Aziz, Suhada, and Ahmad Masruri, “Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers,” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64–78, doi:10.56872/elathfal.v2i02.831.

ulang, sehingga tercipta proses perilaku yang mengarah pada internalisasi akhlak. Sedangkan dalam tujuan dari pendidikan baik dalam ruang lingkup keluarga telah dibahas dalam Q. S. al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”

Pada ayat 41, tujuan pendidikan adalah agar manusia menjadi manusia yang statusnya di muka bumi ditingkatkan dengan salat, membayar zakat dan menyeru orang lain untuk berbuat baik dan mengingatkan orang lain untuk tidak berbuat jahat. Ciri seorang mukmin yang selalu berdoa tanpa memandang jabatan yang diberikan kepadanya, kecuali dalam arti salat sebagai suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ini juga memiliki makna simbolis bahwa orang beriman selalu menjaga dan memelihara hubungannya dengan Allah Swt. Selain itu, salat merupakan representasi dari segala bentuk akhlak yang baik. Adapun mengundang kepada hal kebaikan dan melarang kejahatan, itu mengandung pada dua aspek. Pertama, pengetahuan tentang baik, benar dan salah, karena tanpa pengetahuan tidak mungkin menyebut baik dan mencegah kejahatan. Kedua, dari segi prinsip dan sikap, pendidikan membangun karakter yang sangat jujur. Artinya karakter yang menyebarkan kebaikan, membela nilai keadilan dan menolak kejahatan dan ketidakadilan.

### **Pengaruh Lingkungan Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran Surah Thaha Ayat 132 dan Surah Al-Hajj Ayat 41**

Berdasarkan hasil penelitian literatur artikel, jurnal penelitian dan pakar pendidikan. Kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang membentuk konsep pemikiran. Hal ini dapat diilustrasikan dengan hasil analisis: Pendidikan keluarga harus spesifik tentang apa yang akan diajarkan kepada anaknya, dengan menggunakan metode pengajaran pembentukan karakter yang paling efektif sabda Nabi: “Setiap bayi lahir dalam keadaan Fitrah.” Itu tergantung pada apakah orang tua mereka ingin menjadikan mereka secara sadar, apakah mereka ingin menjadikan mereka anak-anak saleh yang akan menghibur semua orang yang mengenal mereka, atau apakah mereka menginginkan mereka (palsu). Tentu saja, pola asuh adalah kunci keberhasilan terpenting dalam membentuk kepribadian/karakter anak yang saleh. Oleh karena itu, ketika memutuskan apa yang akan diajarkan kepada anak-anak mereka melalui metode pengajaran yang tepat, terutama metode pengajaran Islam, orang tua harus berhati-hati agar tidak terlalu terjebak dalam konsep pendidikan Barat yang menguras otak generasi dan jiwa mereka kering. Keluarga berperan sentral dalam pembentukan dan pengembangan kesalehan, akhlak, kepribadian, budi pekerti dan adat istiadat yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal. Bao dan Don mengatakan bahwa sebagian besar interaksi antara orang tua dan anak berimplikasi pada masa depan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Leni Novita, dkk. *Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.

Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dan terpenting yang mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dimana keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta menjadi panutan yang nyata bagi mereka. Karena dalam sebuah keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya dan tanpa kecerdikan. Keluarga inilah yang membentuk baik buruknya perilaku dan kepribadian anak. Namun, faktor lain juga berperan. Orang tua adalah role model dasar keluarga. Ketika orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, anak cenderung meniru mereka. Sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga juga berperilaku baik terhadap anaknya<sup>15</sup> Kemudian timbul pertanyaan: Bagaimanakah pendidikan keluarga dalam mendidik anak yang baik mempengaruhi pembentukan karakter anak? Dalam artikel ini, penulis memaparkan beberapa pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter dalam perspektif Islam, mengacu pada Surat Thaha ayat 132 dan Surat al-Hajj ayat 41.

### **Pola Asuh Keluarga**

Hubungan antara orang tua dan anak merupakan langkah pertama yang secara langsung membentuk kemampuan secara kognitif, kecerdasan emosional, kepribadian dan karakter. Pola asuh orang tua merupakan salah satu metode yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya dan pembentukan karakter anak, sehingga hubungan yang baik antara orang tua sangat diperlukan agar anak mendapatkan rasa aman dan kasih sayang. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Thaha ayat 132, di lingkungan pendidikan menerapkan nilai-nilai yang Allah Swt memerintahkan kepada orang tua khususnya anggota keluarga untuk mendidik dan membimbing tugas keluarganya dalam pembentukan karakter Islami. cara membuat anak salat Kaitan Surat al-Hajj ayat 41 dengan pembentukan karakter adalah penting mengembangkan ilmu dalam itikad baik dalam lingkungan keluarga antara perilaku baik yang harus ditiru dan perilaku buruk yang harus dihindari.

### **Pembentukan Karakter dengan Pembiasaan**

Karakter merupakan identitas kualitas sumber daya manusia, karena terbangunnya suatu bangsa dipengaruhi oleh fondasi masyarakat yang kuat.<sup>16</sup> Anis, berpendapat bahwa kebiasaan pembentukan sebuah karakter adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan.<sup>17</sup> Dengan kata lain, pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus berulang untuk mengembangkan kebiasaan, termasuk pikiran, perkataan, dan tindakan. Anda tidak bisa langsung memahami karakter seorang anak. Diperlukan proses yang agak rumit agar karakter anak terbentuk secara optimal. Membiasakan diri menjadi langkah terpenting dalam pembentukan karakter. Dalam surat Thaha ayat 132 terdapat nilai-nilai yang harus diperhatikan oleh orang tua

---

<sup>15</sup> Heri Saputro, Yufentri Otnial Talan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah." *Journal Of Nursing Practice* 1 (1): 1-8 (2017). <https://doi.org/10.30994/jnp.viii.16>

<sup>16</sup> A. Faiz, & Kurniawaty, I. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2020. [https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstr\\_uk.v12i2.973](https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstr_uk.v12i2.973)

<sup>17</sup> I. M. Anis, dkk. (2013). *Pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNNES. 1.

dengan sungguh-sungguh dalam membesarkan anaknya melalui kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti salat. Keluarga juga harus memberikan kesempatan pendidikan yang baik agar anak dapat tumbuh dengan selaras dengan akhlak yang baik. Sebagai orang tua dengan lingkungan pendidikan muslim, wajib menanamkan keimanan kepada anaknya dengan menunaikan zakat dan berdoa agar terbiasa mengikuti adat-istiadat tersebut sebagai muslim sebagaimana dijelaskan dalam Surat al-Hajj ayat 41. Dengan cara demikian, apa yang dilakukan kembali dan menjadi kebiasaan, yang senantiasa membentuk karakter anak. Karena itu, pembentukan sebuah karakter bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan waktu yang lama dan efektif agar karakter dapat berkembang secara baik dan optimal.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan dalam pembentukan karakter sejak dini sangat penting karena besar pengaruhnya bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Ada banyak aspek yang harus diperhatikan saat membesarkan anak, termasuk pendidikan agama Islam. Keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi berdasarkan faktor lingkungan, mulai dari faktor lingkungan keluarga hingga masyarakat luas. Peran keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dan pengertian. Lingkungan pendidikan keluarga sangat besar pengaruhnya, dan orang tua merupakan kunci terpenting. Pengaruh lingkungan keluarga meliputi pendidikan dan pembentukan karakter dengan pembiasaan. Dalam pola asuh yang dijelaskan dalam Surat Thaha ayat 132 disebutkan bahwa orang tua, khususnya kepala keluarga, memiliki kewajiban untuk mengambil tanggung jawab untuk mengadopsi kebiasaan positif untuk membangun karakter yang baik, seperti memberikan anak-anak mereka untuk mengajarkan hal ini. doa. Berilah kesabaran dalam mendidik anak-anakmu agar mereka dapat mempelajari kebiasaan-kebiasaan orang tuanya. Sebaliknya, Surat al-Hajj menyatakan bahwa dalam lingkungan pendidikan, keluarga harus memberikan pendidikan yang layak dengan mengajarkan kepada mereka bahwa semua perilaku buruk harus dihindari dan perilaku baik harus ditiru. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap proses pembentukan karakter anak karena terkait dengan dasar agama islam al-Quran Surat Thaha ayat 132 dan dasar surat al-Hajj ayat 41. Lingkungan keluarga yang harmonis mendorong perkembangan moral anak secara menyeluruh, sehingga dapat berfungsi secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, C. (2015). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2), 33-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i2.2601>.
- Abd Aziz, "Etika Interaksi Sosial Dalam Pola Meminta Izin: Studi Analisis Surat Al-Nūr," *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20, no. 2 (2020): 180-97, doi:<https://doi.org/10.53828/alburhan.v20i2.208>.
- Abd Aziz, Suhada, and Ahmad Masruri, "Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers," *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64-78, doi:[10.56872/elathfal.v2i02.831](https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung: Kharisma, 1994.
- Anis, I. M. dkk. (2013). *Pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNNES.
- Azis, S. (2017). Pentingnya Pendidikan Agama Islambagi Orang Tua dalam Mendidik Anak. *AdzZikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 12-28.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. Konstruktivisme*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. [https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstr\\_uk.v12i2.973](https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstr_uk.v12i2.973)
- Heri Saputro, Yufentri Otnial Talan, (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah.*, *Journal Of Nursing Practice* 1(1):1-8. <https://DOI:10.30994/jnp.v1i1.16>
- Iyeng Wiraputra, Raden Sikun Pribadi, *Beberapa aspek dalam kepemimpinan pendidikan / oleh R. Iyeng Wiraputra ; diperiksa dan disempurnakan oleh Sikun Pribadi*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1981.
- Keputusan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0186 Tahun 1984.
- Leni Novita, dkk. *Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.
- Lickona, T. *Education for Character, How Our Schools Can Teach Resect and Responsibility (Terj.)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad al-Tahir ibn 'Ashur, *Tafsir al-Tahrir wa'l Tanwir*. Dar al-Tunisia Al-Nashr, 1984.
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Sugiyono, Prof., *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai - karakter: konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif / Sutarjo Adisusilo, J.R.* cetakan ke - 3 Jakarta : Rajawali Pers, 2014.